

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat dan Gambaran Umum SMP Negeri 13 Surabaya

Lembaga pendidikan menengah SMP Negeri 13 Surabaya berdiri pada tanggal 5 Juli 1977, pada awalnya sekolah ini menempati bangunan SD Jemursari atau dulunya dikenal dengan Wisma Surya, dinamakan Wisma Surya karena SMP lokasi tersebut adalah proyek perumahan milik PT Wisma Surya. Menempati SD Wisma Surya selama 2 tahun yakni pada tahun 1977-1979 kemudian pada tahun ajaran baru tepatnya bulan Juli pindah ke lokasi yang sekarang yang luas lahan tanahnya sebesar 5.085m² dan masih berbentuk persawahan yang jarang dilalui oleh masyarakat. Pada awalnya untuk pertama kali SMP Negeri 13 ini hanya terdiri dari 3 ruang belajar, kemudian berkembang menjadi 6 ruang, 9 ruang, 18 ruang dan akhirnya sampai sekarang berkembang menjadi 26 ruang untuk 3 tingkat kelas.

SMP Negeri 13 Surabaya mendapatkan rehab dari Pemkot Surabaya sejak tahun 2010 hingga sekarang dengan perincian 4 kali tahapan, yaitu tahap pertama pada tahun 2010, tahap kedua tahun 2011, tahap ketiga tahun 2012 dan tahap terakhir pada tahun 2013.¹⁵⁰ Kini SMP Negeri 13 Surabaya berada di jalan Jemursari II di desa Jemur Wonosari kecamatan Wonocolo kota Surabaya propinsi Jawa Timur, di sebelah kanan jalan Jemursari II dengan posisi

¹⁵⁰ Bapak Parno, staff SDM, wawancara pribadi, Surabaya, 5 Januari 2013.

menghadap ke utara, di samping kanannya terdapat shorum atau tempat jual beli mobil dan di sebelah kirinya terdapat UPTD Wonocolo serta di depannya ada warung milik Ibu Lely.¹⁵¹

Untuk tenaga kependidikannya berjumlah 67 staff dan jumlah siswa pada tahun 2012-2013 ini sebanyak 828, dari 828 siswa tersebut setiap tingkat kelas terdapat 8 hingga 10 ruang belajar. Dalam perkembangan sumber daya manusia (SDM)nya para staff dan guru SMP Negeri 13 Surabaya sudah banyak dipenuhi oleh orang-orang baru, para staff yang lama hanya tinggal sedikit sehingga bisa lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman. Sekarang SMP Negeri 13 Surabaya ini berada di bawah pimpinan Ibu Dra. Lasminingsih, M.Pd selaku Kepala Sekolah.

SMP Negeri 13 Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang termasuk Sekolah Standart Nasional (SSN) dan semi fullday sehingga proses belajar mengajar (PBM) pun dimulai pada jam 06.30–14.20 WIB. Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh SMP Negeri 13 Surabaya ini dibandingkan dengan SMP lain adalah antara lain: dahulu siswanya selalu mendapatkan prestasi UNAS peringkat 10 se-Surabaya, namun pada 5 tahun terakhir ini mengalami penurunan, sehingga prestasi tersebut tidak didapat lagi,¹⁵² para siswanya juga pernah mendapatkan juara PASKIBRA se-Jawa Timur, memiliki program non kurikuler unggulan yaitu seni tari remo dan

¹⁵¹ Furhah, penulis, observasi lapangan, Surabaya, 6 Januari 2013.

¹⁵² Bapak Parno, staff SDM, wawancara pribadi dan study dokumentasi di SK peresmian SMP Negeri 13 Surabaya, Surabaya, 5 Januari 2013.

lingkungan hidup, para siswanya mendapatkan ilmu atau pengetahuan yang terkait dengan kewirausahaan, memiliki tempat ibadah (masjid) terbesar se-Surabaya, Greend House dan Memiliki Sangkar Burung (memlihara burung).¹⁵³

Untuk visi SMP Negeri 13 Surabaya sebagai berikut

“Terwujudnya generasi unggul beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki karakter Nasional dan berwawasan global”

Dan Misinya yaitu:

Mewujudkan pengembangan kurikulum, mewujudkan proses pembelajaran kreatif dan inovatif yang berdasarkan pendidikan, terwujudnya lulusan yang kompetitif, terwujudnya sumber daya manusia pendidikan yang profesional, terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai, terwujudnya manajemen berbasis sekolah, terwujudnya peningkatan presentasi akademik dan non akademik, terwujudnya wawasan dan budaya lingkungan, terwujudnya lulusan yang beriman dan brtaqwa.

2. Penentuan KKM Mata Pelajaran PAI

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan program pendidikan yang memuat tujuan, isi, bahan, metode dan teknik pengukuran keberhasilan. Dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri atas dua dokumen. Dokumen yang pertama berisi tentang acuan pengembangan KTSP, di dalamnya terdapat 4 bab. Pada bab ke-3 tentang

¹⁵³ Ibu Lasminingsih, kepala sekolah, wawancara pribadi dan study dokumentasi di profil SMP Negeri 13 Surabaya, Surabaya, 05 Januari 2013.

struktur dan muatan kurikulum terdapat 9 point dan salah satunya adalah tentang ketuntasan belajar.¹⁵⁴

Kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 13 Surabaya adalah kurikulum KTSP Berkarakter. Dan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ini ada 2 guru yang memegangnya. Untuk lebih jelasnya siapa saja dan kelas berapa saja yang dipegang sudah tercantum dalam tabel¹⁵⁵ dibawah ini:

Tabel 4. 1

Tenaga Pendidik Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 13 Surabaya

No	Kelas	Guru Mata Pelajaran PAI
1.	VII-A s/d VII-J	Sariono, S. Ag, M. Pd I
2.	VIII-A s/d VIII-J	Nur Hidayati, S. Ag
3.	IX-B dan IX-C	Sariono, S. Ag, M. Pd I
4.	IX-A, IX-D s/d IX-I	Nur Hidayati, S. Ag

Di SMP Negeri 13 Surabaya setiap menjelang tahun ajaran baru ada workshop 1 sekolahan yang biasa disebut dengan istilah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kecil. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI kecil di SMP Negeri 13 Surabaya dilakukan satu tahun tiga kali (Triwulan). Dalam MGMP kecil ini dua tenaga pendidik mata pelajaran PAI di atas

¹⁵⁴ Susanto, *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi*, op.cit. h.11 & 32.

¹⁵⁵ Almanda dkk, siswi kelas IX-E SMP Negeri 13 Suarabaya, wawancara Surabaya, 10 Januari 2013.

bekerjasama membahas tentang: persiapan MOS untuk peserta didik baru tahun pelajaran 2012 – 2013, penyusunan perangkat mengajar PAI, menentukan KKM untuk kelas VII, VIII dan IX dan yang terakhir tentang pemakaian buku pendukung dan penunjang. Untuk hasil MGMP kecil menjelang tahun ajaran baru ini bisa dilihat pada bagian lampiran.

Landasan yang digunakan oleh SMP Negeri 13 Surabaya dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah berdasarkan pada Permendiknas No.20 Tahun 2007 tentang “Standar Penilaian Pendidikan” Point A butir 10, yang disebutkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dipahami sebagai “Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan” dan “KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi”. Dapat pula dikatakan bahwa KKM merupakan “Batas ketuntasan setiap mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah melalui analisis indikator dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik setiap indikator, dan kondisi satuan pendidikan”.¹⁵⁶

Adapun untuk mekanisme penentuan KKMnya guru PAI kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya ini memperhatikan 3 komponen penting, yaitu:

a. Tingkat Kompleksitas

Untuk menguji tingkat kompleksitas yakni tingkat kesulitan atau kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar dan standart kompetensi yang

¹⁵⁶ Depdiknas, *Rancangan Hasil Belajar*, op.cit. 32.

ada dalam mata pelajaran PAI, guru melakukan pemetaan terhadap semua materi-materi yang ada tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik SMP Negeri 13 Surabaya, namun dalam hal ini guru tidak melakukan pembaharuan dalam setiap tahun ajaran baru dan tidak diwujudkan dalam bentuk tulisan secara riil, hanya berbentuk pandangan dalam pemikiran. sebagaimana yang diuraikan oleh sang guru ketika diwawancarai:

“Penentuan KKM itu kan pada awal ya, menjelang tahun ajaran baru, makanya kita sudah memetakan materi-materi yang sulit itu mana saja, dan materi-materi yang mudah itu mana saja”.

“Untuk pemetaan tingkat kompleksitas saya hanya melihat dari tahun-tahun pelajaran sebelumnya dan saya tidak membuat secara tertulis terperinci, hanya dalam pikiran dan angan-angan. Untuk daya dukung sama saja”.

b. Tingkat Daya Dukung

Adapun untuk tingkat daya dukungnya dalam mata pelajaran PAI yang meliputi sarana prasarana dan sumber daya pendukung seperti ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi biaya operasional pembelajaran, dukungan kebijakan, manajemen sekolah, dukungan visi, misi, tujuan dan program sekolah serta kepedulian *stakeholders* sekolah yang ada di SMP Negeri 13 Surabaya sudah mencapai tingkat tinggi, sebagaimana data yang didapat oleh penulis dari study dokumentasi dibawah ini:

Tabel 4. 2
Tingkat Daya Dukung

No	Daya Dukung	Skor Kriteria		
		3/T	2/S	1/R
1.	Visi dan Misi SMP Negeri 13	3		
2.	Tenaga Kependidikan (Guru PAI)	3		
3.	Ruang Belajar		2	
4.	Lcd dan Proyektor	3		
5.	Ruang IT		2	
6.	Perpustakaan PAI	3		
7.	Tempat Ibadah (Masjid Besar)	3		
8.	Program Sekolah (Materi BTQ)	3		
9.	Stake Holders	3		

c. Tingkat Intakes Siswa

Untuk tingkat intakes ini ketika menjelang tahun ajaran baru, guru PAI kelas VII belum bisa memberikan nilai KKM secara pasti untuk disahkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Surabaya di dalam forum MGMP kecil, karena dalam meninjau tingkat intakes siswa guru PAI tidaklah hanya terpaku pada hasil UAN saja, namun beliau juga melakukan

tanya jawab secara lisan dengan global dan menyeluruh (random sampling), seperti yang dikatakan oleh Bapak Sariono:

Kalau menurut teori secara nyel KKM itu ditetapkan menjelang tahun ajaran baru, tapi untuk anak kelas VII di SMP ini tidak ada tes tulis seleksi masuk, maka KKM itu belum bisa saya tentukan saat itu juga, karena selain saya melihat hasil UAN anak, saya juga melakukan tanya jawab secara lisan dan secara random kepada mereka. Karena terbatas waktu juga, jadi yang saya tanyakan melihat dari pemetaan kompleksitas yang tertinggi adalah materi Al quran, maka pertanyannya seperti: kamu dirumah ngaji?ngajinya sudah sampek mana?juz berapa dan jilid berapa?Kalau anak yang ngajinya sudah bisa, dan ikut di TPQ pasti bekal keagamaannya juga sudah tinggi, baik yang terkait doa-doa harian, tentang shalatnya ataupun terkait yang lain.”

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI kelas VII di atas bahwasannya di SMP Negeri 13 tidak ada tes tulis seleksi masuk, maka di sini perlu penulis paparkan hasil UAN anak kelas VII tahun 2012 – 2013 di SMP Negeri 13 Surabaya. Untuk hasil UAN nilai tertingginya adalah 29,35 dan terendahnya adalah 25,10 sehingga kalau di akumulasikan untuk bentuk tinjauan intakes siswa bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3**Hasil UAN Peserta Didik Baru Tahun 2012-2013**

No	Rentang Nilai UAN	Keterangan	Skor Kriteria
1.	25,10 – 26, 50	Rendah	1
2.	26, 50 –27,00	Sedang	2
3.	27,00 – 29, 35	Tinggi	3

Dan untuk tinjauan intakes dari tanya jawab yang dilakukan secara random, guru PAI kelas VII ini memiliki gambaran pedoman untuk kemampuan para peserta didik baru, berikut gambaran pedomannya:

Tabel 4. 4**Pedoman Gambaran Kemampuan Peserta Didik Baru**

No	Rentang Kemampuan Siswa	Keterangan	Skor Kriteria
1.	Lancar Al-Qur'an	Tinggi	3
2.	Iqra' 6 – 4	Sedang	2
3.	Iqra' 3 – Tidak Pernah Ngaji	Rendah	1

Adapun untuk hasil tanya jawabnya 80% siswa lancar Al Quran, 15% siswa sampai pada Iqra' 4-6 dan 5% siswa sampai pada Iqra' 3 sampai dengan

siswa yang tidak pernah ngaji. Dengan demikian dari hasil tanya jawab dan rata-rata nilai UAN peserta didik baru nilai KKM pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 13 Surabaya pada tahun pelajaran 2012 – 2013 ini sebesar 78. Nilai KKM pada mata pelajaran PAI kelas VII ini sudah mengalami kenaikan tiga kali selama dipegang oleh Bapak Sariono, yakni mulai dari 70, 75 dan hingga kini menjadi 78. Untuk perhitungan KKMnya mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Perhitungan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nama Sekolah : SMP Negeri 13 Surabaya
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII / 1 dan 2
Tahun Ajaran : 2012 -2013

SK / KD	INDIKATOR	PENENTUAN KKM DARI FAKTOR			HASIL KKM DARI ASPEK		
		Komp- leksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	Penguasaan Konsep	Penera- pan	
1.	Menerapkan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah						
1.1	Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah	Menjelaskan pengertian "Al" Syamsiyah	80	75	80	78.3	
		Menjelaskan pengertian "Al" Qamariyah	80	75	80	78.3	
		Menyebutkan huruf-huruf Syamsiyah	80	75	80	78.3	
		Menyebutkan huruf-huruf Qamariyah	80	75	80	78.3	
1.2	Menampilkan perbedaan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah	Menampilkan perbedaan lafaz yang mengandung "Al" Syamsiyah dengan "Al" Qamariyah dari segi tulisan	80	75	80		78.3
		Menampilkan perbedaan lafaz dalam	80	75	80		78.3

		bacaan "Al" Syamsiyah dengan "Al" Qamariyah					
1.3	Menerapkan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al quran dengan benar	Mepraktekkan bacaan "Al" Syamsiyah dalam ayat-ayat pilihan	80	75	80		78.3
		Mempraktekkan bacaan "Al" Qamariyah dalam ayat-ayat pilihan	80	75	80		78.3
RATA-RATA			80	75.0	80.0	78.3	78.3
2.	Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya						
2.1	Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah	Menjelaskan pengertian iman kepada Allah SWT	80	75	80	78.3	
		Membaca dalil naqli tentang sifat-sifat Allah SWT	80	75	75		76.7
		Menyebutkan sifat-sifat Allah	80	75	80	78.3	
2.2	Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT	Menjelaskan sifat-sifat wajib dan mustahil Allah SWT	80	75	80	78.3	
		Menjelaskan sifat jaiz bagi Allah SWT	80	75	80	78.3	
2.3	Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT	Menyebutkan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT melalui ayat-ayat qauliyah	80	75	75	76.7	
		Menyebutkan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT melalui ayat-ayat kauniyah	80	75	80	78.3	

2.4	Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT	Membedakan perilaku orang yang beriman dengan yang tidak beriman	80	75	80	78.3	
		Menjelaskan gambaran perilaku orang yang beriman.	80	75	80	78.3	
		Menunjukkan perilaku yang mencerminkan diri sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT	80	75	80		78,3
	RATA-RATA		80	75.0	79.0	78.1	77,5
3.	Memahami Asmaul Husna						
3.1	Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna	Menjelaskan pengertian Asmaul Husna	80	75	80	78.3	
		Menjelaskan pengertian 10 Asmaul Husna (al-Aziz, al-Wahhab, al-Fattah, al-Qoyyum, al-Hadi, ar-Rozzaq, al-Latif, al-Adlu, al-Malik, dan al-Ghoffar)	80	75	80	78.3	
		Membaca dalil naqli tentang 10 Asmaul Husna (al-Aziz, al-Wahhab, al-Fattah, al-Qoyyum, al-Hadi, ar-Rozzaq, al-Latif, al-Adlu, al-Malik, dan al-Ghoffar)	80	75	75		76.7
3.2	Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna	Menjelaskan penerapan menghayati 10 Asmaul Husna dalam perilaku sehari-hari	80	75	80	78.3	
		Berperilaku yang mencerminkan penghayatan 10 Asmaul Husna	80	75	80		78.3
	RATA-RATA		80	75.0	79.0	78.3	77.5

4.	Berperilaku dengan akhlak terpuji						
4.1	Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar	Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar	80	76	75	77.0	
		Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar	80	76	80		78.7
		Menjelaskan fungsi tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar dalam kehidupan	80	76	80	78.7	
4.2	Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar	Menyebutkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar dalam kehidupan	80	76	75	77.0	
		Menunjukkan sikap senang berperilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar dalam kehidupan	80	76	80		78.7
4.3	Membiasakan perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar	Membiasakan diri berperilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar dalam kehidupan	80	76	80		78.7
		Merasakan manfaat berperilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar dalam kehidupan	80	76	80		78.7
	RATA-RATA		80	76.0	78.6	77.6	78.7
5.	Memahami ketentuan – ketentuan thaharah (bersuci)						
5.1	Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib	Menjelaskan pengertian mandi wajib	80	75	80	78.3	
		Menyebutkan hal-hal yang menyebabkan mandi wajib	80	75	80	78.3	

		Menjelaskan tata cara mandi wajib	80	75	80	78.3	
		Mendemonstrasikan mandi wajib	80	75	80		78.3
5.2	Menjelaskan perbedaan hadas dan najis	Menjelaskan pengertian hadas dan najis	80	75	75	76.7	
		Menyebutkan macam-macam hadas dan cara mensucikannya	80	75	75	76.7	
		Menyebutkan macam-macam najis dan cara mensucikannya	80	75	80	78.3	
		Menjelaskan perbedaan antara hadas dengan najis	80	75	80	78.3	
	RATA-RATA		80	75.0	78.8	77.9	78.3
6.	Memahami tatacara shalat						
6.1	Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib	Menjelaskan pengertian shalat wajib	80	76	80	78.7	
		Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang shalat wajib	80	76	80		78.7
		Menyebutkan suarat-syarat shalat	80	76	80	78.7	
		Menyebutkan rukun shalat	80	76	80	78.7	
		Menyebutkan sunah-sunah shalat	80	76	80	78.7	
		Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat	80	76	80	78.7	
6.2	Memperaktikkan shalat wajib	Hafal bacaan-bacaan shalat	80	76	80		78.7
		Memperagakan gerakan-gerakan shalat	80	76	80		78.7
		Mempraktikkan shalat wajib	80	76	80		78.7
	RATA-RATA		80	76.0	80.0	78.7	78.7

7.	Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)						
7.1	Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid	Menjelaskan pengertian shalat jamaah dan munfarid	80	75	80	78.3	
		Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang keutamaan shalat jamaah	80	75	80		78.3
		Menjelaskan syarat-syarat shalat berjamaah	80	75	80	78.3	
		Menjelaskan ketentuan imam dan makmum.	80	75	80	78.3	
		Menjelaskan ketentuan makmum masbuk dan muwafiq	80	75	80	78.3	
		Menjelaskan ketentuan shaf shalat berjamaah	80	75	80	78.3	
		Menyebutkan halangan shalat jamaah	80	75	80	78.3	
7.2	Memperaktikkan shalat jama'ah dan shalat munfarid	Mempraktikkan shalat berjamaah.	80	75	80		78.3
		Mensimulasikan shaf shalat jamaah dengan satu makmum, dua makmum, dan tiga makmum	80	75	80		78.3
		Mensimulasikan makmum muwafiq dan makmum masbuk.	80	75	80		78.3
	RATA-RATA		80	75.0	80.0	78.3	78.3
8.	Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW						

8.1	Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW	Menjelaskan kehidupan bangsa Arab menjelang kelahiran Muhammad	80	76	80	78.7	
		Menceritakan kehidupan Muhammad semasa kanak-kanak	80	76	80	78.7	
		Menceritakan kehidupan Muhammad semasa remaja dan dewasa	80	76	80	78.7	
		Menjelaskan proses diangkatnya Muhammad menjadi Rasul	80	76	80	78.7	
8.2	Menjelaskan misi nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa	Membaca dan mengartikan dalil naqli bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk seluruh umat manusia dan bangsa.	80	76	80		78.7
		Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk kemajuan dan kebaikan umat manusia tanpa membedakan suku dan bangsa.	80	76	80	78.7	
RATA-RATA			80	76.0	80.0	78.7	78.7
9.	Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati						
9.1	Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	Menjelaskan pengertian nun mati/tanwin	80	75	75	76.7	
		Menjelaskan pengertian mim mati	80	75	75	76.7	
		Menyebutkan pembagian hukum bacaan nun mati/tanwin	80	75	75	76.7	
		Menyebutkan pembagian hukum bacaan mim mati	80	75	75	76.7	
9.2	Membedakan hukum bacaan	Membedakan bacaan izdhar, idgham	80	75	75	76.7	

	nun mati/tanwin dan mim mati	bighunnah, idgham bila ghunnah, ikfa', dan iqlab					
		Membedakan bacaan idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgham mimi	80	75	75	76.7	
9.3	Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar	Mepraktekkan bacaan nun mati/tanwin dalam ayat-ayat pilihan	80	75	75		76.7
		Mempraktekkan bacaan mim mati dalam ayat-ayat pilihan	80	75	75		76.7
	RATA-RATA		80	75.0	75.0	76.7	76.7
10.	Meningkatkan keimanan kepada Malaikat						
10.1	Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat	Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat	80	76	80	78.7	
		Menjelaskan sifat-sifat malaikat	80	76	80	78.7	
		Membaca dalil naqli tentang keberadaan dan sifat-sifat malaikat	80	76	80		78.7
		Menjelaskan perbedaan sifat malaikat dengan makhluk ghaib lainnya	80	76	80	78.7	
10.2	Menjelaskan tugas-tugas Malaikat	Menjelaskan tugas para malaikat secara umum	80	76	80	78.7	
		Menjelasakan persamaan tugas manusia dengan malaikat	80	76	80	78.7	
		Menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugas khususnya	80	76	80	78.7	
	RATA-RATA		80	76.0	80.0	78.7	78.7

11.	Membiasakan perilaku terpuji						
11.1	Menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti	Menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti	80	76	80	78.7	
		Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang kerja keras, tekun, ulet dan teliti	80	76	80		78.7
		Menjelaskan fungsi kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan	80	76	80	78.7	
11.2	Menampilkan contoh-contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti	Menyebutkan contoh-contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan	80	76	80	78.7	
		Menunjukkan sikap senang berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan	80	76	80		78.7
11.3	Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti	Membiasakan diri berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan	80	76	80		78.7
		Merasakan manfaat berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan	80	76	80		78.7
	RATA-RATA		80	76.0	80.0	78.7	78.7

12.	Memahami tatacara shalat Jum'at						
12.1	Menjelaskan ketentuan – ketentuan shalat jum'at	Menjelaskan pengertian shalat jumat	80	76	80	78.7	
		Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hukum shalat jumat	80	76	80		78.7
		Menyebutkan syarat-syarat shalat jumat	80	76	80	78.7	
		Menjelaskan ketentuan khutbah jumat	80	76	80	78.7	
		Menyebutkan sunah-sunah shalat jumat	80	76	80	78.7	
		Menyebutkan halangan shalat jumat	80	76	80	78.7	
12.2	Mempraktikkan shalat jum'at	Mepraktikkan persiapan pelaksanaan shalat jumat	80	76	80		78.7
		Mensimulasikan pelaksanaan shalat jumat.	80	76	80		78.7
		Melaksanakan shalat jumat di lingkungan sekolah atau di lingan tempat tinggal.	80	76	80		78.7
RATA-RATA			80	76.0	80.0	78.7	78.7
13.	Memahami tatacara shalat jama' dan qashar						
13.1	Menjelaskan shalat jama' dan qashar	Menjelaskan pengertian shalat jama' dan qashar	80	76	80	78.7	
		Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hukum shalat jama' dan qashar	80	76	80		78.7
		Menyebutkan sebab-sebab shalat jama' dan qashar	80	76	80	78.7	

		Menyebutkan shalat yang boleh dijamak dan diqashar	80	76	80	78.7	
		Menjelaskan perbedaan jamak taqdim dan jamak ta'khir	80	76	80	78.7	
13. 2	Mempraktekkan shalat jama' dan qashar	Mempraktikkan shalat jamak takdim dan ta'khir	80	76	80		78.7
		Mempraktikkan shalat qashar	80	76	80		78.7
		Mempraktikkan shalat jamak qashar	80	76	80		78.7
	RATA-RATA		80	76.0	80.0	78.7	78.7
14.	Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW						
14.1	Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat	Membaca dan mengartikan dalil naqli bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat.	80	76	80		78.7
		Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat	80	76	80	78.7	
14.2	Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan	Membaca dan mengartikan dalil naqli bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat	80	76	80		78.7

	masyarakat	Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat	80	76	80	78.7	
14.3	Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah	Menjelaskan metode dakwah Nabi Muhammad SAW	80	76	80	78.7	
		Menyebutkan para sahabat yang mula-mula masuk Islam (asabiqunal awwalun)	80	76	80	78.7	
		Menceritakan peran para sahabat dalam membantu perjuangan Nabi Muhammad di Makkah	80	76	80	78.7	
		Menceritakan reaksi masyarakat Makkah terhadap dakwah Nabi dan para sahabat	80	76	80	78.7	
		Meneladani keuletan, ketabahan, dan cara-cara dakwah Nabi dan para sahabat.	80	76	80		78.7
	RATA-RATA		80	76.0	80.0	78.7	78.7
	RATA-RATA KESELURUHAN		80	76,0	80,0	78,7	78,4

Surabaya, 18 Juli 2012

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru PAI,

Dra. LASMININGSIH, M.Pd
NIP. 19550109 198403 2 001

SARIONO, S.Ag. M. Pd. I
NIP. 19690304 200501 1 003

3. Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya

Kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya tahun 2012 – 2013 terdapat 376 peserta didik dengan jumlah 10 ruang belajar, yakni dari ruang A sampai J. Setiap ruang belajar terdapat 30 hingga 38an siswa. Lebih jelasnya sebagaimana tertera dalam tabel¹⁵⁷ dibawah ini:

Tabel 4. 6

Jumlah Siswa dan Ruang Belajar Kelas VII

No	RUANG BELAJAR	BERAGAMA ISLAM	BERAGAMA NON ISLAM	JUMLAH SISWA
1.	VII-A	14	23	37
2.	VII-B	36	-	38
3.	VII-C	37	-	37
4.	VII-D	38	-	38
5.	VII-E	38	-	38
6.	VII-F	37	-	37
7.	VII-G	38	-	38
8.	VII-H	37	-	37
9.	VII-I	38	-	38
10.	VII-J	38	-	38
11.	TOTAL	353	23	376

Lima standar penilaian yang seharusnya dilakukan oleh pendidik berdasarkan BSNP sudah dilakukan oleh guru PAI kelas VII di SMP Negeri 13 Surabaya. Namun, belum sepenuhnya karena ada 2 point yang tidak dilakukan

¹⁵⁷ Furhah, penulis, study dokumentasi, Surabaya, 23 April 2013

oleh guru PAI kelas VII ini yaitu: *Pertama* dalam standar umum penilaian guru hendaknya melakukan sekurang-kurangnya tiga kali ulangan harian (UH) menjelang ujian tengah semester (UTS) dan tiga kali ulangan harian (UH) menjelang ujian akhir semester (UAS) dalam rangka untuk menilai penguasaan kompetensi sesuai dengan tuntutan dalam standar kompetensi dan standar lulusan. Yang *Kedua* dalam standar pemanfaatan hasil belajar guru hendaknya memberikan layanan pengayaan pada peserta didik yang sudah mencapai standar ketuntasan.

Dalam standar perencanaan penilaian guru sudah melakukan sesuai yang ditetapkan oleh BSNP yaitu membuat kisi-kisi, kartu soal dan naskah. Untuk contoh kisi-kisinya bisa dilihat pada bagian lampiran. Ada dua bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII ini, yaitu:

a. Penilaian Formatif

Di dalamnya termasuk penilaian proses belajar mengajar yaitu upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang di dalamnya menyangkut tentang kegiatan guru, siswa, pola interaksi diantara mereka dan keterlaksanaan pada program belajar mengajar.¹⁵⁸ Yang terkait atau yang dinilai adalah aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (praktek).

¹⁵⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, op.cit. h.1.

b. Penilaian Sumatif

Di dalamnya termasuk penilaian hasil belajar yaitu proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan menggunakan kriteria tertentu.¹⁵⁹ Yang terkait atau yang dinilai adalah aspek kognitif dan psikomotorik.

Beberapa sistem pemberian skor yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya masih ada yang kurang sesuai dengan teori yang ada, seharusnya bobot setiap soal itu berbeda dan disetiap ulangan harus ada bobot soal mulai dari yang termudah sampai yang tersulit. Akan tetapi pemberian skor yang dilakukan oleh guru PAI sebagai berikut: pada soal UTS ganjil terdiri atas 5 soal dan bobot tiap soal berbeda, soal UTS genap terdiri atas 10 soal namun bobot tiap soal sama yaitu 10 dan pada soal UAS baik ganjil maupun genap terdiri atas 50 soal dengan bobot skor 2 tiap soal. Adapun nilai yang didapat oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya dalam mata pelajaran PAI sudah banyak yang mencapai dan sesuai dengan KKM 78. Dari 10 ruang belajar yang sudah tuntas secara sempurna keseluruhan peserta didik dalam satu kelas ada 4 ruang belajar, yaitu VII-A, VII-B, VII-C dan VII-H. Hal itu bisa dilihat dari hasil ulangan harian dan hasil tugas untuk kompetensi dasar pertama serta dari hasil ulangan tengah semester 2 yakni sebagai berikut:

¹⁵⁹ Ibid, h.1.

Tabel 4. 7

Daftar Nilai Siswa Kelas VII yang Sesuai dengan KKM

No	Nama Siswa Kelas VII-A	KD 1			Nilai UTS	Nilai Komulatif
		Nilai UH	Nilai TGS	Nilai Rata		
1.	Achmad Reggal Readyansyah	80	80	80	89	85
2.	Afifah Mayhani Saffanah	92	85	89	95	92
3.	Algi Bramantia	78	78	78	80	79
4.	Alika Putri Suroyah	88	85	87	90	89
5.	Alya Diah Safitri	92	85	89	93	91
6.	Avan Oktabrian Buchori	78	80	79	88	84
7.	Ayunda Pitra Dwi Intansari	84	85	85	90	88
8.	Dewi Putri Latifah	90	85	88	93	91
9.	Eka Damayanti	84	85	85	95	90
10.	I Nyoman Prima Kusuma Jaya	78	80	79	90	85
11.	Jihan Qonnitatillah	78	85	82	90	86
12.	Lina Nur Efiana	92	85	89	90	90
13.	Rafidah Dwi Anggraini	78	85	82	93	88
14.	Safira Wihartanti	80	85	83	93	88

No	Nama Siswa Kelas VII-B	KD 1			Nilai UTS	Nilai Komulatif
		Nilai UH	Nilai TGS	Nilai Rata		
1.	Achmad Abie Dafa	94	80	87	95	91
2.	Adelia Dwita Putri	78	86	82	85	84
3.	Adelia Nabillah Anjani	93	86	90	95	93
4.	Afif Muhasibi	81	80	81	95	88

5.	Ainun Fitriya	93	86	90	90	90
6.	Ajeng Dyahningrum Nastiti	79	86	83	90	87
7.	Alief Faramdhani Nurummah	78	86	82	100	91
8.	Alvin Agung Nabawi	78	80	79	90	85
9.	Anis Fitriah	91	86	89	95	92
10.	Arif Setiawan	94	80	87	93	90
11.	Daffa Athaya Aryaputra Nirwana	78	80	79	86	83
12.	Dewa Tagaroa Siregar	87	80	84	95	90
13.	Dewi Nur Afiyah	88	86	87	88	88
14.	Dewi Suks Mandari	78	86	82	88	85
15.	Diana Oktavia	88	86	87	95	91
16.	Dini Asrina	78	86	82	90	86
17.	Disa Yuliawati	82	86	84	88	86
18.	Fadila Nisa	78	86	82	98	90
19.	Febrina Rahardi	78	86	82	90	86
20.	Hardianti Permatasari	88	86	87	95	91
21.	Indira Damayanti	88	86	87	90	89
22.	Kevin Rizqi Fiandy	78	80	79	95	87
23.	Lidya Octa	78	86	82	100	91
24.	M. Alfian Husnu Romdlon	91	80	86	85	86
25.	M. Andi Maulana Putra	81	80	81	90	86
26.	Muhammad Ibnu Pratama	85	80	83	93	88
27.	Muhammad Yusuf Sulaiman	97	80	89	95	92
28.	Nuzulia Maghfira Harydar	78	86	82	81	82
29.	Rafika Alin Tsania	91	86	89	85	87
30.	Ratman Putri Kinurung	81	86	84	95	90
31.	Regita Wahyu Imansari (M)	78	86	82	98	90
32.	Sabila Syarafina	78	86	82	78	80

33.	Suci Ainur Risa	82	86	84	95	90
34.	Vania Arizaki Qurratu'ain	78	86	82	85	84
35.	Giovani Javier Mahardika	88	80	84	88	86
36.	Romadhon Eka Apriansyah	90	80	85	90	88
37.	Bagus Imansyah	78	80	79	90	85
38.	Dina Virgista Puspitasari	78	80	79	83	81

No	Nama Siswa Kelas VII-C	KD 1			Nilai UTS	Nilai Komulatif
		Nilai UH	Nilai TGS	Nilai Rata		
1.	Aryo Pradangga	86	80	83	78	81
2.	Athalarvin Nabilfathin	86	80	83	83	83
3.	Ayu Melati Kusuma	90	85	88	98	93
4.	Azzahroh Maulidiyah Lail	90	85	88	95	92
5.	Bachtiar Aldi Wicaksana	86	80	83	93	88
6.	Dian Nurfitri Apriliana	90	85	88	90	89
7.	Dicky Wahyu Rahmadi	86	80	83	95	89
8.	Dindra Fai'mundiarti Purnamabroto	90	85	88	95	92
9.	Dito Id Adante Ardiansyah	86	80	83	93	88
10.	Ellisa Permata Sari	90	85	88	98	93
11.	Ervina Pusparanti Anggraeni	90	85	88	83	86
12.	Fajar Wahyu Indrawan	86	80	83	88	86
13.	Fitri Noer Aefi	90	85	88	98	93
14.	Ilmi Fahri Danurrohmansyah	86	80	83	95	89
15.	Istiana	90	85	88	85	87
16.	Istifarisa Azizah	90	85	88	93	91
17.	Khannifah Rahmadhani	90	85	88	93	91
18.	M. Iqbal Alfarizi	86	80	83	86	85

19.	Meilinda Lestari	90	85	88	93	91
20.	Melinda Maslakhah	90	85	88	93	91
21.	Mochamad Afif Solahudin	86	80	83	95	89
22.	Monicha Zalzabilla Aldinasyah	90	88	89	93	91
23.	Much. Nadiful Umam	86	80	83	92	88
24.	Much. Rusfandi	86	80	83	95	89
25.	Muchammad Endifah Rizkika Akbar	86	80	83	95	89
26.	Muhamad Rizki Novianto	86	80	83	90	87
27.	Muhammad Ibrahim Alfahsyah Mohi	86	80	83	88	86
28.	Muhammad Karis Rahman	86	80	83	90	87
29.	Muhammad Rijaluddin Multazam	86	80	83	95	89
30.	Nasurrahman Nurfadhilah	86	80	83	98	91
31.	Nur Cahyani Prihandayaningsih	90	80	85	93	89
32.	Nur Wahyuni Rahmawati	90	85	88	85	87
33.	Prasasti Maharani Aw	90	85	88	88	88
34.	Purnama Eksandri Sudarsono	80	80	80	78	79
35.	Venera Ratna Noer Azaroh	90	85	88	90	89
36.	Yulia Mutiara Sari	90	85	88	90	89
37.	Safira Wulandari D	86	80	83	88	86

No	Nama Siswa Kelas VII-H	KD 1			UTS	Nilai Kumulatif
		Nilai UH	Nilai TGS	Nilai Rata		
1.	Adam Karunia Putra	86	80	83	90	87
2.	Adella Febiana Herlambang	78	85	82	93	88
3.	Agus Rahmanto	78	80	79	91	85
4.	Aina Hafilia	78	85	82	90	86

5.	Aisah Qurrota A'yun	78	85	82	90	86
6.	Aji Dwi Kurniawan	79	80	80	93	87
7.	Alma Septiara (M)	78	85	82	82	82
8.	Alvandro Meisantri Sulaiman Putra	78	80	79	78	79
9.	Amelia Dwi Cryptian	87	85	86	93	90
10.	Anamira Febriyanti	82	85	84	93	89
11.	Ananda M. Fadhil Syafa'atullah	78	85	82	78	80
12.	Aryo Bagus Wicaksono	78	80	79	81	80
13.	Athalafi Ramadhan Indrasara	78	80	79	85	82
14.	Edo Syahrul Fawzi	78	80	79	81	80
15.	Elva Afria Suwarno	86	85	86	100	93
16.	Farhan Erwino Habibillah	78	80	79	95	87
17.	Galih Ardi Setiawan	78	80	79	81	80
18.	Gilang Tinto Prasetyan	78	80	79	88	84
19.	Haris Rahmansyah	78	80	79	95	87
20.	Ima Puji Safitri	78	85	82	93	88
21.	Jayanti Dwi Lestari	100	85	93	88	91
22.	Jihan Rizky Savita	86	85	86	78	82
23.	Kelvin Orlamindo	97	80	89	83	91
24.	Ki Bagus Fiano Agengsela	78	80	79	90	85
25.	Lailya Nur	87	85	86	90	88
26.	M. Khoirul Anam	96	80	88	93	91
27.	Mariah Kibtyya	95	85	90	78	84
28.	Muhammad Abdul Karim Amrullah	78	80	79	81	80
29.	Nidhom Hidayatulloh Siswoyo	86	80	83	93	88
30.	R. Aryabagus Arzaqi Zidane	78	80	79	95	87
31.	Sinta Idelia Bidayah	78	85	82	93	88
32.	Syahrul Galih Wijaya	78	80	79	88	84

33.	Yudita Via Hapsari	78	85	82	87	85
34.	Yusriendra Wisnu Kisworo	78	80	79	78	79
35.	Zamroni Wahyudin	89	80	85	86	86
36.	Zhafania Rachmadini Anas	78	85	82	88	85
37.	Zubaidah Anggraini	78	85	82	78	80

4. Kesesuaian Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI

Dari perincian di atas sebagian besar sudah mencapai KKM yang sudah ditentukan. Adapun perincian untuk ketuntasan belajar siswa atau kesesuaian hasil belajar mereka dengan KKM sebesar 78 sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Jumlah Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Yang Sudah Tuntas	Yang Belum Tuntas
VII-A	92	79	88	14	-
VII-B	93	80	88	38	-
VII-C	93	79	88	37	-
VII-D	90	70	85	36	2
VII-E	93	71	84	35	3
VII-F	93	70	82	24	13
VII-G	95	69	84	33	5
VII-H	93	79	85	37	-
VII-I	95	77	83	36	2
VII-J	92	60	82	34	4

Dengan demikian dari data di atas bisa dikatakan bahwasannya siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya sudah 92% mencapai KKM. Dari 353 siswa kelas VII yang beragama Islam dan yang masih belum sesuai dengan KKM mata pelajaran PAI ini hanyalah 29 siswa. Guru PAI kelas VII ini memberikan layanan remedial untuk 29 peserta didik yang belum tuntas tersebut. Namun, bagi 324 peserta didik yang sudah mencapai dan melebihi KKM guru ini tidak memberikan layanan pengayaan.

5. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pencapaian KKM

Dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya, yaitu:

- a. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan bahan, dalam artian materi yang disampaikan oleh guru PAI kelas VII ini bisa tersampaikan dengan waktu yang tepat, sesuai dengan porsi yang tersedia.
- b. Usaha yang dilakukan oleh individu untuk menguasai bahan tersebut, di sini para siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya ada usaha dari diri mereka sendiri yaitu selalu belajar sebelum waktunya di sekolah meskipun tidak ada tugas ataupun ulangan. Selain itu mereka juga berusaha dengan mengikuti pembelajaran yang berbasis agama seperti ikut di TPA ataupun privat membaca Al quran.

- c. Kualitas pengajaran atau tingkat kejelasan pengajaran seorang guru PAI sudah sangat baik dan menyenangkan.¹⁶⁰
- d. Faktor dari luar yang termasuk lingkungan yang ada pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

B. Analisa Data

Dari deskripsi penyajian data di atas kini penulis akan memaparkan beberapa analisa terkait: *“Penentuan KKM mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya dan Kesesuaian hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Surabaya pada mata pelajaran PAI”*

1. Menentukan KKM

Karena yang jadi sasaran dalam kajian penelitian ini adalah kelas VII maka prosedur atau mekanisme penentuan KKM yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 13 Surabaya ini sedikit berbeda dengan guru-guru kelas VII mata pelajaran yang lain. Sesuai dengan teori yang ada bahwasannya untuk menetapkan *intake* peserta didik yang duduk di kelas I, VII, dan kelas X didasarkan pada hasil seleksi pada saat penerimaan peserta didik baru, nilai ujian Nasional, rapor tingkat terakhir, tes seleksi masuk atau psikotes. Sedangkan penetapan untuk peserta didik yang duduk di kelas II dan seterusnya, VIII dan seterusnya, XI dan seterusnya berdasarkan pada kemampuan peserta

¹⁶⁰ Febriyanti dkk, siswi kelas VII-D, wawancara, Surabaya, 29 April 2013.

didik di kelas sebelumnya dengan selalu mempertimbangkan keterkaitan antara indikator dengan indikator sebelumnya yang telah dicapai oleh peserta didik.¹⁶¹ Dan karena di SMP Negeri 13 Surabaya ini tidak memakai tes tulis seleksi masuk untuk para peserta didik baru, maka dari itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP ini melakukan penentuan KKMnya tidak secara langsung pada awal menjelang tahun ajaran baru.

Bapak Sariono selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII di SMP ini melakukan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) selama dua tahapan, yaitu *Pertama* menjelang tahun ajaran baru yakni dengan memetakan tingkat kompleksitas atau kesulitan materi-materi yang ada di dalam mata pelajaran PAI dan meninjau tingkat daya dukung yang ada di SMP Negeri 13 Surabaya serta melihat hasil UAN para peserta didik baru tahun 2012 – 2013. *Kedua*, pada saat satu minggu setelah Masa Orientasi Siswa (MOS) selesai yakni dengan melakukan tanya jawab secara random sampling kepada peserta didik baru.¹⁶² Analisa ini didapat dari hasil wawancara penulis dengan guru PAI kelas VII:

“KKM itu kan ditentukan menjelang tahun ajaran baru mbak, jadi saya baru bisa melakukan penentuan KKM dengan melihat pada dua komponen saja, tingkat kompleksitas materi dan tingkat daya dukung. Untuk tingkat intake saya melihat hasil UAN dan melakukan tanya jawab 1 minggu setelah MOS”.

¹⁶¹ Depdiknas, *Petunjuk Teknis (Juknis)*, op.cit. 25.

¹⁶² Bapak Sariono, guru PAI, wawancara, Surabaya, 22 April 2013.

“Kalau saya menetapkan KKM secara teori nyel menjelang tahun ajaran baru tidak bisa dan tidak boleh itu mbak, karena kita belum tahu secara pasti kemampuan mereka seberapa dan karena di SMP ini tidak ada tes tulis seleksi masuk juga, ya akhirnya dalam forum MGMP kecil menjelang tahun ajaran baru itu Ibu Lasminingsih belum menanda tangani hasil saya sendiri, karena saya belum memberikan secara pasti KKM mata pelajaran untuk anak kelas VII itu berapa, berbeda dengan guru lain yang memegang mata pelajaran di kelas VII mbak, mereka semua hanya memperhatikan intakes siswa dengan melihat hasil UAN saja”

Dalam memetakan tingkat kompleksitas materi guru PAI ini tidak melakukan pembaharuan dalam setiap tahun ajaran baru, beliau hanya berpanduan pada pemetaan tingkat kompleksitas pada tahun-tahun pelajaran sebelumnya dan ketika meninjau tingkat daya dukungnya beliau hanya berpusat pada 1 atau 2 sudut pandang saja pada setiap SK dan KDnya sehingga dalam perhitungan KKM hasilnya pun hanya ketemu 75 dan 76 untuk setiap SK dan KD. Analisa ini diperoleh dari triangulasi sumber data yakni dari hasil study dokumentasi *hasil perhitungan KKM guru PAI* dengan *hasil wawancara* dengan guru PAI tersebut.

“Untuk pemetaan tingkat kompleksitas saya hanya melihat dari tahun-tahun pelajaran sebelumnya dan saya tidak membuat secara tertulis terperinci, hanya dalam pikiran dan angan-angan. Untuk daya dukung sama saja”.

“Nilai daya dukung ketemu 75 pada SK Menerapkan Hukum Bacaan Al Syamsiyah dan Al Qomariyah karena kesulitan untuk mengambil Al quran di perpustakaan, kunci almarinya dibawa petugasnya dan itu pun seringkali tidak dibawa ke sekolah, selain itu anak-anak kalau disuruh membawa Al quran juga sulitnya minta ampun dengan alasan ini itu. Tetapi untuk medianya mudah didapat dan digunakan mbak, sehingga saya jadikan tingkat daya dukungnya sedang”. Adapun untuk SK selanjutnya yang sama-sama 75 itu untuk mempermudah saja lah mbak.

Dengan demikian dalam mempertimbangkan 3 rambu-rambu penting dalam menentukan KKM guru PAI SMP Negeri 13 Surabaya masih kurang sempurna dan kurang sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.20 Tahun 2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan* karena guru lebih mengutamakan intake siswa daripada kompleksitas dan daya dukung dalam setiap tahun ajaran barunya. Dalam meninjau tingkat intake siswa yang selalu diperbaharui tersebut dalam setiap tahun ajaran baru pada tahun pelajaran 2012 – 2013 ini dengan hasil UAN nilai tertinggi 29,35, nilai rata-rata 26,00 – 26,95, nilai terendah 25,10 dan dari hasil tanya jawab 80% siswa lancar Al quran, 15% siswa sampai pada Iqra’ 4-6 dan 5% siswa sampai pada Iqra’ 3 sampai dengan siswa yang tidak pernah ngaji, dengan demikian guru PAI kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya ini memutuskan bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI kelas VII tahun pelajaran 2012 – 2013 adalah 78.

2. Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII

Untuk mencapai batas minimal ketuntasan atau KKM tersebut diantara kiat guru PAI ini dalam melaksanakan proses pembelajarannya dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi dan menyenangkan, yaitu: metode ceramah, tanya jawab, tutor sebaya, CTL, demonstrasi, diskusi, simulasi, modeling, dan penugasan¹⁶³. Selain dengan berbagai metode di atas guru juga termasuk salah satu tenaga pendidik mata pelajaran PAI yang ada di SMP Negeri 13 Surabaya yang kreatif dan senantiasa memanfaatkan sarana yang berbasis IT seperti Lcd dan proyektor¹⁶⁴, sehingga materi dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat serta hasil belajar PAI yang didapat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya pun bisa melebihi KKM yang ditentukan. Sebagaimana data yang didapat oleh penulis dari hasil UH 1, Tugas dan UTS nilai tertingginya adalah 95 yang dicapai oleh siswa kelas VII-G dan VII-I, nilai terendahnya adalah 60 yang diperoleh oleh siswa kelas VII-J dan nilai rata-ratanya adalah 85.¹⁶⁵

Sistem penilaian yang dilakukan oleh guru juga sudah hampir sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh BSNP, seperti membuat kisi-kisi, kartu soal, memberikan layanan remedial bagi siswa yang belum mencapai batas minimal, dan lain sebagainya. Bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian formatif

¹⁶³ Furhah, penulis, study dokumentasi perangkat pembelajaran PAI, Surabaya, 2 Mei 2013.

¹⁶⁴ Furhah, penulis, triangulasi sumber data hasil wawancara dengan observasi, Surabaya, 3 Mei 2013.

¹⁶⁵ Furhah, penulis, study dokumentasi hasil nilai semester 2 sebelum UAS, Surabaya, 2 Mei 2013.

dan sumatif. Dan dalam menilai aspek afektif guru hanya memperhatikan keseharian mereka di sekolah baik dari jarak jauh maupun dekat, tanpa dibantu dengan penilain secara tertulis dalam artian ada ujiannya dengan memberikan soal-soal pernyataan dan berpedoman sebagaimana ketika menilai pada aspek kognitif, dan psikomotorik. Hal ini bisa dilihat seperti pada SK 12 tentang Memahami Tatacara Shalat Jum'at, untuk mencapai KD 12.2 salah satu cara guru PAI ini adalah membuat absensi untuk jamaah Jumatan di sekolah untuk putra dan untuk putri ada materi tambahan tentang fiqih wanita saat shalat Jumatan berlangsung.

3. Kesesuaian Hasil Belajar dengan KKM

Hasil belajar yang didapat oleh para siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya sudah terbilang 92% mencapai batas minimal ketuntasan atau KKM yang ditetapkan yakni 78. Dari 353 siswa kelas VII yang beragama Islam yang belum mencapai KKM hanyalah 29 peserta didik, itu pun nilai yang mereka dapat bukanlah nilai merah sepenuhnya dalam artian nilai minimal yang diperoleh adalah 60 ke atas, bukan 60 ke bawah. Dari 10 ruang belajar siswa yang sudah mencapai keseluruhan adalah VII-A, VII-B, VII-C dan VII-H. Paling sedikit siswa yang belum mencapai secara keseluruhan adalah di kelas VII-D dan VII-I yaitu hanya 2 peserta didik dari 38 siswa.

Dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya pada mata pelajaran PAI untuk 29 peserta didik yang belum mencapai KKM di atas guru PAI ini memberikan layanan remedial satu kali, sedangkan

untuk 324 peserta didik yang sudah mencapai KKM guru tidak memberikan layanan pengayaan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pencapaian KKM

Dari 353 siswa di atas ada yang sudah mencapai dan ada yang masih belum bisa mencapai itu disebabkan dari dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksud meliputi lingkungan dan orang yang ada disekitarnya termasuk juga kualitas seorang guru dalam mendidik para siswanya, kurikulumnya, metode dan media serta sumber belajar yang digunakannya, dan tak kalah pentingnya juga adalah perhatian para orang tua serta masyarakat sekitar.

Faktor internal yakni dari diri pribadi siswa itu sendiri terutama pada kondisi psikologis mereka yang meliputi adanya minat, motivasi, kecerdasan dan kemampuan-kemampuan kognitif mereka. Dari beberapa peserta didik yang diwawancarai sebagian dari mereka menjawab meskipun Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran kesukaan dan metode yang digunakan gurunya pun sudah menyenangkan tetapi kalau belajar itu tetap menunggu ketika ada tugas, ada ulangan dan ketika memang pas lagi ingin belajar.¹⁶⁶ Sebagian siswa yang lain membantah jawaban itu, mereka mengatakan kalau belajar itu setiap hari tanpa menunggu adanya tugas atau ulangan dan tanpa menunggu disuruh oleh orang tua atau guru, kesadaran sendiri lah sebagai

¹⁶⁶ Melinda dkk, siswi kelas VII-C, wawancara, Surabaya, 29 April 2013.

pelajar memang tugasnya belajar.¹⁶⁷ Dari berbagai jawaban para siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya di atas dapat dikatakan jikalau memang faktor yang utama dan terpenting adalah dari diri individual terlebih dahulu, bukanlah dari luar.

¹⁶⁷ Febriyanti dkk, siswi kelas VII-D, wawancara, Surabaya, 29 April 2013.